



ANALISA PENGARUH *MOBILE BANKING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Dedeh Sri Sudaryanti^{a*}, Nana Sahroni^b, Ane Kurniawati^c

^{a,b,c} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia
*dedehsri@unsil.ac.id

Diterima: September 2018. Disetujui: November 2018. Dipublikasikan: November 2018.

ABSTRACT

This study was aimed to analyze of using mobile banking on company performance. It was conducted on banking sector companies listed on the IDX in 2017. To analyze the effect of mobile banking on the bank performance, multiple regression analysis werw used by including two control variable namely bank size by using the normal logarithm of total assets and credit risk (NPL) with ROA as a measure of bank performance. The result show that mobile banking has a negative effect on ROA. Alleged cause because its use was not comprehensive or every customer did not necessarily use this facility. The bank size has a significant positive effect on ROA, that the larger the bank size will improve the bank performance. This is due to the fact that large bank more opportunities to provide loans than small banks so as to create greater profits. NPL has a negative effect on ROA. An increase in credit risk or increasing the value of NPL will reduce the level of bank profitability.

Keywords: *performance; mobile banking; bank size; credit risk; ROA; NPL.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Untuk menganalisis pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan, digunakan alat analisis persamaan regresi berganda dengan menyertakan dua variabel kontrol yakni ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma normal dari total asset dan risiko kredit (NPL) dengan ROA sebagai ukuran kinerja bank. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA. Diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini. Ukuran bank (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bahwa semakin besar ukuran bank, maka akan meningkatkan kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa bank besar memiliki lebih banyak kesempatan memberikan pinjaman dibandingkan bank yang kecil sehingga dapat menciptakan laba yang lebih besar. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan risiko kredit atau semakin besarnya nilai NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Kata Kunci: *kinerja; mobile banking; ukuran perusahaan; risiko kredit; ROA; NPL.*

PENDAHULUAN

Kehidupan modern yang sangat dinamis dengan mobilitas sangat tinggi, bahkan melintasi batas-batas ruang dan waktu, menuntut masyarakat untuk secara efektif dan efisien memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan memanfaatkan teknologi modern.

Sejalan dengan perkembangan internet yang pesat, bank juga menawarkan gaya hidup modern melalui kemudahan akses jasa perbankan lewat *e-banking* (SMS banking, *phonebanking*, *mobile banking*, dan *internet banking*). Dengan *e-banking*, nasabah bisa melakukan berbagai transaksi kapanpun dan dari manapun, rumah, kantor atau sewaktu terjebak macet di jalan raya.

Saat ini bertransaksi via mobile banking sudah menjadi trend dan gaya hidup di Asia Pasifik. Masyarakat sudah mulai beralih ke perangkat mobile untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka. Trend ini bahkan terjadi mulai dari negara maju hingga negara berkembang. Studi yang dilakukan KPMG September 2015 mengatakan bahwa potensi pengguna mobile banking di Asia Pasifik akan meningkat menjadi 1,8 milyar pengguna pada tahun 2019, dan regional asia tenggara akan menjadi pelopor utama trend ini

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan, secara data dan pengguna *e-banking* cukup meyakinkan. Di mana jumlah pengguna *e-banking* (SMS banking, *phonebanking*, *mobile banking*, dan *internet banking*) meningkat 270%, dari 13,6 juta nasabah pada 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada 2016.

Dibandingkan layanan *e-banking* lainnya, perkembangan *mobile banking* (*m-banking*) terbilang paling cepat. Perkembangan ini lantaran kehadiran layanan *m-banking* mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang sangat mengedepankan mobilitas. Dengan satu sentuhan, *m-banking* menciptakan kemudahan layanan perbankan dalam satu

genggaman. Berdasarkan hasil riset MARS Indonesia yang dimuat dalam “Studi Pasar & Perilaku Nasabah Mobile Banking 2008/2008” setidaknya terdapat 3 alasan utama nasabah perbankan membutuhkan layanan *m-banking*, yaitu (1) praktis karena tidak perlu datang ke bank/ATM (46,5%), (2) transaksi menjadi lebih cepat (32,7%), dan (3) mempermudah untuk cek saldo melalui HP (17,8%). Hasil survei lembaga riset keuangan internasional mengungkapkan, 35% dari seluruh kegiatan online yang dilakukan di setiap rumah di seluruh dunia akan beralih ke layanan *m-banking*. Diprediksi, nilai transaksi *m-banking* akan naik dua kali lipat per tahun. Selanjutnya akan meningkat menjadi empat kali lipat setelah 2011. Di Indonesia, dalam lima tahun terakhir pemakaian mobile banking oleh nasabah perbankan meningkat signifikan dengan rata-rata peningkatan 135,3% per tahun. Pada tahun 2003 pengguna mobile banking baru sekitar 315 ribu orang, namun empat tahun kemudian (2007) sudah menjadi 8,2 juta orang. Dan pada 2008 meningkat hingga 50% menjadi sekitar 12,32 juta orang.

Perkembangan *mobile banking* di Indonesia sedemikian cepat karena layanan *m-banking* mampu memberikan keleluasaan dan kepraktisan/kemudahan transaksi keuangan dalam hal cek saldo, pembayaran tagihan, transfer uang, maupun layanan keuangan lainnya dalam satu “sentuhan jari”. Cukup pencet PIN dari ponsel, maka transaksi bisa dijalankan dari mana saja sejauh jaringan *connected*.

Masyarakat dapat menggunakan ATM, telephon atau handphone bahkan internet untuk berhubungan dengan bank, tanpa harus repot-repot datang ke bank. Nasabah bank dapat menikmati fasilitas Mobile Banking selama 24 jam 7 hari seminggu untuk melakukan beragam transaksi, baik finansial maupun non finansial. Transaksi finansial antara lain transfer dana antar rekening atau antar bank, membayar pengeluaran rutin bulanan seperti zakat, listrik dan telephon/

handphone, membeli pulsa isi ulang handphone, sampai membayar kartu kredit. Transaksi non finansial seperti informasi saldo, mutasi rekening, dan ganti pin. Mobile Banking dapat diakses dari ATM, handphone/telephone dengan Phone Banking, dan PC, notebook, netbook atau blackberry dengan Internet Banking.

Pertumbuhan mobile banking di Indonesia menunjukkan trend yang makin meningkat. Total pertumbuhan pengguna

SMS/Mobile Banking dari 4 bank (Bank Mandiri, BCA, BNI, dan BRI) di Indonesia mencapai angka 23,65 juta pengguna di awal tahun 2015. Jumlah tersebut naik 25 persen dari jumlah pengguna SMS/Mobile banking pada 2014 yang mencapai 18,8 juta pengguna. Tabel berikut menunjukkan persentase pengguna mobile banking terhadap total nasabah pada Bank Mandiri, BCA, BNI, dan BRI.

Tabel 1. Persentase Pengguna SMS/Mobile Banking terhadap Total Nasabah



Sumber: <https://sharingvision.com/pertumbuhan-smsmobile-banking-di-indonesia/> (diakses 8 Februari 2018)

Hasil survei yang dilakukan Sharing Vision terhadap 8 bank besar di

Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2014 banyak sekali peningkatan yang terjadi pada bidang e-Channel.



Gambar 1. Gambaran penggunaan Layanan Bank

Sumber: Sharing Vision dan berbagai sumber (<https://sharingvision.com/peluang-emas-di-2014/>) (diakses 8 Februari 2018)

Di Indonesia sudah ada 70 ribu lebih mesin ATM yang beredar, lebih dari 7,3 juta pengguna internet banking, lebih

dari 19,9 juta pengguna mobile banking atau SMS dan potensi pasar e-Commerce akan mencapai 130 triliun rupiah. Angka

ini menunjukkan bahwa pengguna internet banking berpotensi akan bertambah. Hal itu menjadi kesempatan emas bagi para institusi keuangan.

Berdasarkan riset penulis, dari 43 bank yang tercatat di BEI, 18 bank diantaranya telah menggunakan aplikasi *mobile banking* sebagai layanan keuangan digital yang dapat digunakan oleh nasabah. Riset dilakukan dengan menelusuri portal aplikasi *smartphone* pada *Google Play Store* dan *App Store* pada tahun 2017.

Berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi tidak diikuti dengan tren kinerja perbankan di Indonesia. Penggunaan teknologi informasi diduga akan meningkatkan ROA sebab bank dapat lebih efisien melayani nasabah dan meningkatkan transaksi nasabah karena kemudahan yang diberikan. Berdasarkan laporan tahunan perbankan yang dikeluarkan OJK, tercatat pertumbuhan ROA pada bank konvensional pada tahun 2012 sebesar 3,13%; 2013: 3,08%; dan pada tahun 2014: 2,85%.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 dengan objek penelitian terdiri dari: 1) Kinerja perusahaan sektor perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA); 2) *mobile banking*; 3) *Bank Size* dan 4) Risiko Kredit.

Penelitian ini terbatas pada data dan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 dengan menggunakan 2 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan risiko kredit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari pojok bursa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya dan untuk data *mobile banking* diperoleh dari ada tidaknya aplikasi *mobile banking* bank yang bersangkutan di *App Store* dan *Play Store*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017, dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi & Sampel

• Jumlah Bank yang tercatat di BEI tahun 2017	: 42 bank
Dikurangi:	
• Bank yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap	: 1 bank
• Data outlier	: 5 bank
Dikeluarkan dari sampel	: 6 bank
Jumlah Sampel	: 36 bank

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data laporan keuangan Tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017.

Secara garis besar, variabel penelitian dan operasionalisasinya dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Terikat/Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang di lihat dari *Return on Asset* (ROA) perusahaan yang tercatat pada sektor perbankan di BEI tahun 2017.

b. Variabel Bebas/Independen:

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *mobile banking*

Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja perbankan. Variabel dummy digunakan untuk mengukur *mobile banking*. Bank yang sudah menggunakan *mobile banking* diberi nilai 1, dan nilai 0 jika belum menggunakan *mobile banking*.

c. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2009) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak

diteliti. Untuk mengendalikan pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja perbankan perlu untuk mengontrol variabel lainnya yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. Ada dua variabel kontrol yang digunakan:

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Penelitian ini menggunakan Total Asset sebagai pengukuran *bank size*. *Bank Size* adalah logaritma dari total asset.

2. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit diukur dengan menggunakan Rasio kredit bermasalah terhadap Total pinjaman.

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Pengujian Asumsi Klasik
- b. Pengujian Regresi Linear Berganda.
- c. Uji R^2
- d. Uji Simultan dan Parsial

Dengan proses pengolahan data menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Terdapat 36 bank yang dijadikan sampel penelitian, dengan deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 3
Data dan Deskripsi Data Penelitian

	ROA (%)	Mobile Banking	Total Assset (dalam Juta Rupiah)	NPL (%)
SUM	40,80	26	4.433.781.427,00	114
MEAN	1,13	0,72	123.160.595,19	3,16
MINIMUM	(3,39)	0	837.227,00	0,81
MAKSIMUM	3,53	1,00	1.124.700.847,00	6,11

Sumber: Pojok BEI Fakultas Ekonomi Unsil, data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, analisa deskripsi tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

ROA

ROA digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank dengan melihat seberapa efektif asset bank digunakan untuk memperoleh laba. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Rata-rata ROA pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2017 sebesar 1,14%. Nilai ini dipengaruhi data ROA pada beberapa bank yang menunjukkan nilai negatif. Nilai maksimum ROA sebesar 3,53% tercatat dibukukan oleh PT. PT Bank Mestika Tbk. Sedangkan nilai minimum sebesar ((3,39%)) pada PT. PT Bank of India Indonesia Tbk.

Mobile Banking

Berdasarkan pengamatan peneliti pada *App Store* dan *Play Store*, pada tahun 2017 terdapat 30 bank yang sudah menggunakan *mobile banking* dari 42 perusahaan yang tercatat di BEI. Terdapat 26 bank yang menggunakan *mobile banking* dari 36 perusahaan yang dijadikan sampel. Pada Tabel 5.1, angka 1 pada kolom *mobile banking* menunjukkan bank tersebut menggunakan *mobile banking* dan angka 0 artinya tidak menggunakan *mobile banking*.

Ukuran Perusahaan (Size)

Penelitian ini menggunakan Total Asset sebagai pengukuran *bank size*. *Bank Size* adalah logaritma dari total asset. Pada tahun 2017 nilai rata-rata dari total asset sebesar Rp 123.160.595,19 (juta). Bank yang memiliki total asset terbesar (maksimum) adalah PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebesar Rp1.124.700.847,00 dan total asset terkecil (minimum) adalah PT Bank Artos Tbk sebesar Rp837.227,00 (juta).

Risiko Kredit (Credit Risk)

Risiko kredit diukur dengan menggunakan Rasio kredit bermasalah terhadap total pinjaman (NPL = *Non Performing Loan*). Nilai NPL yang makin besar menunjukkan risiko bank yang lebih tinggi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata NPL sebesar 3,16%. Nilai terkecil NPL pada PT. Bank Ganesha, Tbk. sebesar 0,81%, sedangkan nilai terbesar NPL adalah sebesar 6,11% pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Analisa Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk menganalisis pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan, digunakan alat analisis persamaan regresi berganda dengan menyertakan 2 variabel kontrol yakni ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma normal dari total asset dan risiko kredit (NPL).

Uji Asumsi Klasik

- Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan *shapiro wilk* dan *lilliefors*:

Tabel 4 Uji Normalitas Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	,138	36	,081	,934	36	,033
MBANKING	,452	36	,000	,562	36	,000
SIZE	,100	36	,200*	,966	36	,317
NPL	,100	36	,200*	,958	36	,183

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai sig. Pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka diatas 0,05, artinya menerima H0 atau data berdistribusi normal.

- **Autokorelasi**
Dengan uji Durbin-Watson:

Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,774 ^a	,598	,561	,93193	,598	15,893	3	32	,000	2,000

a. Predictors: (Constant), NPL, MBANKING, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Bandingkan nilai ini dengan tabel DW:

Tabel 6 Tabel Durbin-Watson

Tolak H0, berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H0, berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H0, berarti ada autokorelasi negatif		
0	dL 1,2953	du 1,6539	2	4-du 2,3461	4-dL 2,7043	4

Nilai statistik DW adalah 2,000 terletak di tengah tabel DW, daerah tersebut menunjukkan tidak ada autokorelasi.

- **Multikolinearitas**
Menghitung nilai variance inflation factors (VIF):

Tabel 7 Uji Multikolinearitas dengan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	-4,926			1,812			-8,616	-1,236			
	MBANKING	-,226	,460	-,073	-,492	,626	-1,163	,711	,382	-,087	-,055	,569	1,758
	SIZE	,445	,113	,591	3,956	,000	,216	,674	,626	,573	,443	,562	1,778
	NPL	-,439	,109	-,461	-4,045	,000	-,660	-,218	-,556	-,582	-,453	,966	1,035

a. Dependent Variable: ROA

Nilai *centered* VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10, artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas pada

model prediksi. Atau dengan menghitung nilai koefisien korelasi antarvariabel independen:

Tabel 8 Uji Multikolinearitas dengan Koefisien Korelasi Antarvariabel Independen

Model		NPL	MBANKING	SIZE
1	Correlations	NPL	1,000	,037
		MBANKING	,037	1,000
		SIZE	,113	-,647
	Covariances	NPL	,012	,002
		MBANKING	,002	,211
		SIZE	,001	-,033

a. Dependent Variable: ROA

Nilai koefisien korelasi antarvariabel independen menunjukkan angka dibawah 0,8 yang menunjukkan pada model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- Heteroskedastis

Dengan metode park gleyser, melihat koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e).

Tabel 9 Uji Heterokedastis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,521	1,063		2,871	,064
	MBANKING	,516	,270	,395	1,912	,065
	SIZE	-,151	,066	-,475	-1,197	,849
	NPL	,107	,064	,267	1,685	,102

a. Dependent Variable: abresid

Nilai sig. menunjukkan angka diatas 0,05, artinya tidak terdapat unsur heteroskedastis pada model.

Persamaan Regresi Linear Berganda
Output SPSS persamaan regresi linier berganda:

Tabel 10 Output Persamaan Regresi dan Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4,926	1,812		-2,719	,010
	MBANKING	-,226	,460	-,073	-,492	,626
	SIZE	,445	,113	,591	3,956	,000
	NPL	-,439	,109	-,461	-4,045	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 10 diperoleh persamaan:

$$ROA = -4,926 - 0,226 \text{ MBANKING} + 0,445 \text{ SIZE} - 0,439 \text{ NPL}$$

Uji hipotesis parsial dilihat dengan membandingkan nilai sig. Dengan $\alpha = 0,05$:

- Sig. Mbanking sebesar 0,626 dengan koefisien -0,226. Artinya pengaruh Mbanking negatif tidak signifikan. Hasil ini menolak hipotesis yang diajukan penulis yang menduga adanya pengaruh positif penggunaan mobile banking terhadap kinerja bank (ROA).

- Sig. SIZE sebesar 0,0000 dengan koefisien 0,445. Artinya pengaruh ukuran perusahaan positif signifikan terhadap kinerja bank. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan penulis.
- Sig. NPL sebesar 0,0000 dengan koefisien -0,439. Artinya pengaruh risiko kredit negatif signifikan terhadap kinerja bank. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan penulis.

Uji Simultan (uji F)

Output SPSS untuk uji Simultan:

Tabel 11 Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,598	,561	,93193

a. Predictors: (Constant), NPL, MBANKING, SIZE

Tabel 12 Uji Signifikansi F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,408	3	13,803	15,893	,000 ^b
	Residual	27,792	32	,868		
	Total	69,200	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, MBANKING, SIZE

Berdasarkan Tabel 11 Nilai koefisien korelasi dan determinasi ditunjukkan pada Tabel 8 masing-masing sebesar 77,4% dan 59,8%. Artinya keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti adalah sebesar 77,4% dan besarnya pengaruh seluruh variabel independen yakni *mobile banking*, *ukuran bank (Size)*, dan risiko kredit (NPL) dalam model secara bersama-sama sebesar 59,8%, sisanya adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai sig. F yang ditunjukkan Tabel 13 adalah sebesar 0,000 menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel *mobile banking*, *ukuran perusahaan*, dan risiko kredit signifikan.

Pembahasan

Nilai konstanta sebesar -4,926. Artinya jika variabel independen dianggap konstan atau sama dengan nol, maka ROA akan sebesar -4,926%.

Nilai koefisien *Mbanking* sebesar -0,226. Artinya penggunaan layanan *mobile banking* pada bank akan menurunkan ROA sebesar 0,226% dan pengaruhnya tidak signifikan.

Teknologi *mobile banking* mulai marak dikembangkan di Indonesia. Berdasarkan pengamatan penulis, pada

tahun 2017 dari 42 bank yang tercatat di BEI, 32 bank diantaranya telah mengembangkan teknologi ini. Layanan *mobile banking* ini diharapkan dapat melayani nasabah untuk kemudahan bertransaksi. Akan tetapi, faktor ini tidak serta merta diikuti dengan peningkatan ROA perbankan. Bahkan hasil penelitian menunjukkan koefisien yang negatif antara penggunaan *mobile banking* dengan ROA bank. Diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ronaldo dan Hugi (2013) yang menyatakan penggunaan internet banking berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, dan penelitian Khrawish dan Al-Sa'di (2011) yang menemukan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara layanan *e-banking* terhadap profitabilitas pada bank di Yordania periode tahun 2000-2009.

Elizar dan Rohani (2017) juga menyatakan hal ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan internet banking juga masih mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan internet banking di Indonesia untuk

bertransaksi perbankan juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan *internet banking*.

Selain pengaruh dari variabel independen *mobile banking*, terdapat pula pengaruh dari variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*bank size*) dengan menggunakan logaritma normal dari Total Asset dan risiko kredit dengan menggunakan ukuran NPL.

Nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,445. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Setiap penambahan total asset akan meningkatkan ROA 0,445%. Hasil yang diperoleh dari model penelitian ini bahwa SIZE akan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Bahwa semakin besar ukuran bank, maka akan meningkatkan kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa bank besar memiliki lebih banyak kesempatan memberikan pinjaman dibandingkan bank yang kecil sehingga dapat menciptakan laba yang lebih besar.

Secara umum, penelitian sebelumnya menemukan hal yang sama yaitu pada Ronaldo dan Hugi (2013) menunjukkan hasil *Size* berpengaruh positif signifikan, dan Farah (2015) menyatakan besarnya Asset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan *internet banking*.

Nilai koefisien NPL sebesar -0,439. Artinya hasil yang diperoleh dari model penelitian kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap kenaikan 1% NPL akan menurunkan ROA sebesar 0,439%.

Aktivitas utama perbankan yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan adalah aktivitas kredit sehingga risiko kredit merupakan sumber utama bagi kerugian bank. Peningkatan risiko kredit atau semakin besarnya nilai NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Sejalan dengan penelitian Ronaldo dan Hugi (2013) menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara risiko kredit

terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, bank harus dapat meminimalkan tingkat risiko kredit melalui perbaikan kebijakan yang tepat dalam hal pinjaman sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bukti empiris:

1. Penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Artinya penggunaan layanan *mobile banking* pada bank akan menurunkan ROA. Diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini. Hal ini dapat pula disebabkan berbagai faktor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan *mobile banking* juga masih mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan *mobile banking* di Indonesia untuk bertransaksi perbankan juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan *mobile banking*.
2. Digunakan dua variabel kontrol untuk mengukur kinerja bank yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan risiko kredit (NPL). SIZE memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Bahwa semakin besar ukuran bank, maka akan meningkatkan kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa bank besar memiliki lebih banyak kesempatan memberikan pinjaman dibandingkan bank yang kecil sehingga dapat menciptakan laba yang lebih besar. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan risiko kredit atau semakin besarnya nilai NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.
3. Keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

yang diteliti adalah sebesar 77,4% dan besarnya pengaruh seluruh variabel independen yakni *mobile banking*, *ukuran bank (Size)*, dan risiko kredit (NPL) dalam model secara bersama-sama sebesar 59,8%, sisanya 40,2% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, penulis menyarankan:

1. Perbankan sebaiknya selalu mendorong nasabahnya agar menggunakan layanan *mobile banking*. Penggunaan *mobile banking* akan meningkatkan efisiensi layanan perbankan terhadap nasabah. Hal ini dapat menekan biaya yang dikeluarkan sehingga profitabilitas bank dapat meningkat.
2. Penelitian ini menggunakan analisa regresi yang memiliki keterbatasan harus lolos uji asumsi klasik. Beberapa kendala yang ditemukan karena harus memenuhi uji normalitas data, beberapa bank dikeluarkan dari analisis karena data ekstrim (outlier). Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah observasi.

REFERENSI

- A. Gima Sugijama. 2008. Metode Riset Bisnis dan Manajemen. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Elizar Sinambela dan Rohani. 2017. Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI), 6, 2017, 87-94. ISBN 978-602-17225-7-2.
<http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>
- Farah Margaretha. 2015. Dampak *Electronic Banking* Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.19, No.3 September 2015, hlm. 514–524 Terakreditasi SK. No. 040/P/2014
<http://jurkubank.wordpress.com>.
- Khrawish, Husni Ali dan Al-Sa'di, Noor Mousa. 2011. *The Impact of E-Banking on Bank Profitability: Evidence from Jordan. Middle Eastern Finance and Economics* ISSN: 1450-2889 Issue 13 (2011) © EuroJournals Publishing, Inc. <http://www.eurojournals.com/MEF E.htm>.
- Ronaldo Egan dan Hudi Prawoto. 2013. Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XI No. 22 Maret 2013.
- Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung.
- Victor, Okonkwo Ikeotuonye; Obinozie, Henry Ebuka; Echekeba F N. 2017. *The Effect Of Information Communication Technology And Financial Innovation On Performance On Nigerian Commercial Banks (2001 – 2013)*. *International Journal of Contemporary Applied Sciences* (ISSN: 2308-1365) Vol. 4, No. 3, March 2017. www.ijcas.net.
- Wing Wahyu Winarno. 2007. Analisa Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. UPP STIm YKPN. Yogyakarta.
<https://id.wikipedia.org/wiki/E-banking>
<https://www.kompasiana.com/danzprawira/perkembangan-teknologi-mobile-banking-terkini-di-asia-pasifik>

[58341f33c2afbd0812599018](#) -
[diakses](#) 8 Februari 2018.

<https://ekbis.sindonews.com/read/1172393/178/pengguna-e-banking-meningkat-tajam-1484822191-diakses> 8 Februari 2018.

<http://www.marsindonesia.com/newsletter/alasan-utama-nasabah->

[menggunakan-mobile-banking](#) –
[diakses](#) 8 Februari 2018.

<https://sharingvision.com/pertumbuhan-smsmobile-banking-di-indonesia/>
(diakses 8 Februari 2018).

Sharing Vision dan berbagai sumber
(<https://sharingvision.com/pejuang-emas-di-2014/>) (diakses 8 Februari 2018)